Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 6462-6469

Perilaku Prososial Di Kalangan Siswa SMK X Samarinda Ditinjau Dari Konformitas

Muhammad Ilham Azhar[1], Miranti Rasyid[2], Aulia Suhesty[3], Ridha Wahyuni[4]
[1,2,3,4]Universitas Mulawarman
Corresponding Author: Miranti Rasyid, e-mail: miranti.rasyid@fisip.unmul.ac.id

Published: Januari, 2026

ABSTRAK

Pada kehidupan pelajar di sekolah, mereka diharapkan dapat memiliki perilaku prososial yang baik agar dapat memiliki kehidupan sosial yang baik juga. Tetapi, terdapat beberapa remaja di sekolah yang melakukan kenakalan remaja karena mengikuti teman mereka dan hal tersebut menunjukkan kurangnya perilaku prososial di dalam diri mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui pengaruh dari konformitas terhadap perilaku prososial siswa SMK X Samarinda. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Sebanyak 220 pelajar SMK X Samarinda menjadi subjek penelitian. Subjek ditentukan dengan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui dua skala, yaitu skala perilaku prososial dan skala konformitas. Data dianalisis dengan menggunakan teknik regresi sederhana. Hasil penelitian yang diperoleh adalah terdapat pengaruh dari konformitas terhadap perilaku prososial siswa SMK X Samarinda. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$) dan konformitas memiliki kontribusi pengaruh sebesar 49.2% terhadap perilaku prososial**.**

Kata Kunci: Konformitas, Perilaku Prososial, Siswa, SMK

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pada kehidupan masyarakat secara umum, fenomena kenakalan remaja menjadi suatu fenomena yang sudah menjadi perhatian serius oleh masyarakat karena dapat memberikan dampak bagi remaja, keluarga, sekolah, dan masyarakat (Bobyanti, 2023). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Nasional (dalam Hadini dkk., 2025) disebutkan bahwa terjadi 37.297 kenakalan remaja pada tahun 2022. Pada konteks pendidikan, terutama di sekolah kejuruan (SMK), permasalahan kenakalan yang dilakukan oleh remaja masih menjadi isu yang mengganggu kelancaran proses pendidikan.(Prayitno dkk., 2024). Adapun menurut Chairiyah dkk. (2024) berbagai bentuk kenakalan yang biasa dilakukan oleh remaja seperti perkelahian, perundungan, tawuran, seks diluar nikah, balap liar, dan tindakan anti sosial seperti melawan guru serta mengabaikan perintah orang tua.

Para remaja sebenarnya diharapkan memiliki perilaku prososial yang baik pada dirinya agar dapat memiliki kehidupan sosial yang baik pula (Almunawarah dkk., 2023). Namun, banyaknya kasus kenakalan remaja yang terjadi pada saat ini menunjukkan bahwa terdapat remaja yang belum memiliki perilaku prososial yang baik (Munir & Syukurman, 2022). Fenomena kenakalan remaja tersebut dapat terjadi karena kurang baiknya perilaku prososial yang dimiliki oleh remaja. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Almunawarah dkk. (2023) perilaku prososial yang kurang pada remaja usia sekolah dapat membuat mereka memiliki perilaku yang tidak baik, seperti melakukan kenakalan remaja. Kushernanda dkk. (2023) menjelaskan bahwa kenakalan remaja tersebut merupakan akibat dari kecenderungan remaja yang memiliki kepedulian yang rendah terhadap lingkungan sosialnya dan lebih mementingkan dirinya sendiri, di mana hal tersebut merupakan tanda dari perilaku prososial yang rendah.

Almunawarah dkk. (2023) juga menyebutkan bahwa perilaku prososial yang kurang pada remaja usia dapat membuat mereka menjadi pelaku tindakan kriminal yang merugikan berbagai

pihak. Hal tersebut dapat terjadi karena ketika remaja memiliki perilaku prososial yang kurang baik, dirinya cenderung memiliki tingkat kematangan emosi yang buruk (Iswanto dkk., 2022). Menurut Sulistianingsih dkk. (2022) kematangan emosi yang buruk pada remaja dapat menimbulkan perilaku agresif pada remaja, seperti perilaku kenakalan remaja yang terjadi secara fisik maupun verbal. Adapun, selain kenakalan remaja, dampak lainnya dari perilaku prososial yang rendah pada remaja adalah remaja tersebut memiliki interaksi sosial yang kurang baik, tidak memiliki keinginan untuk membantu atau menolong orang lain, dan sulit untuk memahami kesulitan yang dimiliki oleh orang lain (Iswanto dkk., 2022).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui gambaran perilaku prososial pada siswa SMK X Samarinda, diketahui bahwa siswa pada sekolah tersebut memiliki perilaku prososial yang kurang baik. Peneliti melakukan survei awal pada 35 siswa dengan menggunakan pertanyaan terbuka dan terdapat jawaban-jawaban yang menggambarkan adanya perilaku prososial yang kurang baik. Berikut adalah respon-respon dari para responden yang menggambarkan adanya tingkat perilaku prososial yang kurang baik:

Tabel 1. Hasil Survei Awal

No.	Pertanyaan	Respon	Frekuensi
1	Jika Anda melihat teman yang kesulitan, bagaimana perasaan Anda	"biasa saja," "kadang tidak peduli tapi tergantung siapa orangnya," "biasa saja kecuali teman dekat."	5
		"ketawa"	1
		"Tergantung, kadang ada teman yang selalu minta tolong ke kita jadi kitanya risih,kalo teman yang jarang sekali minta tolong dan kesulitan kita bantu."	1
2	Hal apa yang membuat Anda terdorong untuk membantu orang lain?	"karena jika kita kesusahan maka nanti seseorang ada yang membantu," "karena kebaikan akan dibalas kebaikan," "semisal saya kesusahan orang bisa membalas."	3
		"memisahkan," "duit," "kalo cewe gas."	3
3	Saat Anda melihat ada guru atau teman yang meminta bantuan, bagaimana respon Anda?	"biasa saja"	1

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa siswa dari SMK X yang tidak memenuhi ciri-ciri perilaku prososial yang baik. Beberapa siswa cenderung hanya menolong teman dekat atau memilih diam saat melihat orang lain mengalami kesulitan, sedangkan lainnya tergerak membantu karena adanya prinsip saling membalas atau harapan memperoleh imbalan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku prososial siswa belum tampak secara konsisten, melainkan dipengaruhi oleh faktor kedekatan hubungan, kondisi yang dihadapi, serta kepentingan pribadi. Jawaban-jawaban dari para subjek tersebut juga tidak sejalan dengan ciri-ciri perilaku prososial, yaitu memiliki empati, tidak mengharapkan balasan apa-apa setelah menolong orang lain dan tidak memandang siapa yang dirinya bantu (Mutmainnah dkk., 2023; Ubaida & Avezahra, 2023).

Ada beberapa contoh kasus kenakalan remaja yang menunjukkan menurunnya perilaku prososial remaja. Sebagaimana yang terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi dan Andaryuni (2024) remaja berusia 14 tahun menjadi pelaku pencurian pada bulan September 2024 dan remaja berusia 15 tahun terlibat dalam kasus persetubuhan terhadap anak berusia 10 tahun. Kasus lainnya juga terjadi di kota Samarinda, di mana seorang pelajar SMK melakukan pengancaman menggunakan senjata tajam kepada guru olahraganya karena tidak terima ditegur dan dihukum oleh

guru tersebut (Aziz, 2023). Selain itu, terdapat kasus tawuran antar siswa SMK di Klaten yang membuat para pelakunya harus diamankan oleh pihak kepolisian karena mengganggu keamanan warga (Syauqii, 2024).

Rendahnya perilaku prososial pada remaja tersebut tentu memberikan kerugian tersendiri bagi remaja karena mereka tidak akan merasakan manfaat dari perilaku prososial. Sebab, menurut Mulyawati dkk. (2022) perilaku prososial yang baik akan membuat individu dapat memiliki hubungan yang positif dengan orang di sekitarnya dan hal tersebut dapat mendatangkan rasa harmonis serta kedamaian pada suatu hubungan sosial. Individu juga dapat mengembangkan rasa empati, moralitas yang baik, serta nilai-nilai kehidupan yang baik jika memiliki perilaku prososial yang baik.(Munir & Syukurman, 2022). Selain itu, individu juga dapat merasakan rasa bahagia tersendiri ketika dirinya dapat berperilaku prososial yang baik dengan cara mengutamakan keuntungan orang lain (Ubaida & Avezahra, 2023).

Kurang baiknya perilaku prososial pada remaja dapat ditimbulkan oleh berbagai hal. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ubaida dan Avezahra (2023), diketahui bahwa individu dapat memiliki perilaku prososial yang kurang baik jika orang tua mereka tidak terlalu melatih mereka untuk berperilaku sosial yang baik sejak kecil. Kemudian, dijelaskan juga bahwa individu yang tidak dapat memposisikan dirinya sebagai orang lain bisa memiliki kecenderungan untuk kurang dalam perilaku prososial, atau dengan kata lain memiliki empati yang kurang baik. Eisenberg dan Mussen (dalam Naufal & Nuraqmarina, 2022) juga menyebutkan bahwa pengalaman sosialisasi, karakter individu, budaya, respons emosional, faktor biologis, faktor situasional, dan proses kognitif dapat berpengaruh dalam baik atau buruknya perilaku prososial yang dimiliki individu.

Pada penelitian ini, faktor yang difokuskan oleh peneliti adalah faktor situasional. Eisenberg dan Mussen (dalam Rahmawati & Kustanti, 2021) menjelaskan faktor situasional, yaitu tekanan dan nilai-nilai yang berasal dari kelompok dapat menentukan tingkat perilaku prososial individu. Kemudian, faktor situasional tersebut memiliki kaitan dengan konformitas. Alasannya adalah karena ketika individu menyesuaikan dirinya dengan tekanan serta norma yang berlaku dalam kelompok, maka dirinya telah melakukan konformitas (Rahmawati & Kustanti, 2021). Pernyataan tersebut didukung oleh Watipah dan Pahrul (2024) yang menjelaskan bahwa konformitas memiliki peran dalam perilaku prososial dan pengaruh sosial.

Konformitas memiliki keterkaitan terhadap adanya perubahan pada perilaku individu yang dilakukan dengan cara menyesuaikan diri atau mengikuti norma atau kebiasaan dari kelompok individu tersebut berada (Dhari dkk., 2022). Menurut Purba dan Hayati (2023) pentingnya untuk diterima di dalam suatu kelompok pertemanan menjadi alasan utama remaja melakukan konformitas terhadap kelompok serta bersedia untuk melaksanakan apapun yang dilakukan oleh kelompoknya, meskipun beberapa konformitas memiliki dampak yang negatif terhadap remaja tersebut. Selain itu, menurut Rahmayanty dkk. (2023) alasan lainnya yang membuat remaja melakukan konformitas adalah adanya tekanan yang bersifat nyata ataupun tidak nyata dari kelompoknya, tekanan tersebut membuat individu terdorong untuk mengubah perilaku dan nilai yang dianutnya.

Konformitas sendiri memiliki dua sisi dalam penerapannya, yaitu sisi positif dan sisi negatif. Meilani dan Tobing (2023) menjelaskan bahwa konformitas dapat memberikan dampak yang positif jika individu merasa terdorong untuk menjadi lebih baik lagi dari teman-teman sekelompoknya, tetapi konformitas dapat menjadi negatif jika kelompok tersebut memiliki arah yang negatif. Sejalan dengan pendapat tersebut, Purba dan Hayati (2023) juga memaparkan bahwa konformitas positif terjadi ketika individu mengikuti kelompoknya dalam kegiatan yang bermanfat, sedangkan konformitas negatif mengarah kepada perilaku yang merugikan, seperti kekerasan, tawuran, perusakan fasilitas, merokok, membolos, hingga penyalahgunaan narkoba. Positif atau negatifnya perilaku prososial yang dimiliki oleh individu sebagai akibat dari konformitas ditentukan oleh nilai-nilai yang ada pada suatu kelompok yang diikuti oleh individu tersebut (Rahmayanty dkk., 2023).

Kelompok dengan arah perilaku yang positif dapat membuat individu memiliki perilaku prososial yang baik, sementara kelompok yang memiliki dasar perilaku negatif dapat membuat individu melakukan berbagai hal yang bertentangan dengan nilai-nilai perilaku prososial, seperti kriminalitas. Hal tersebut dapat terjadi karena menurut Fajrih dan Maryam (2024) individu akan ditekan untuk berperilaku dengan mengikuti setiap nilai yang diyakini oleh kelompoknya dan akan

terdapat sebuah akibat atau hukuman jika individu tidak mematuhi nilai tersebut. Selain itu, individu memiliki kecenderungan yang besar untuk mengubah dan menyesuaikan perilakunya jika individu tersebut memiliki ketertarikan yang sangat besar terhadap suatu kelompok (Putri & Hazim, 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Purba dan Hayati (2023) remaja bersedia untuk melakukan berbagai perilaku yang negatif agar dapat menyesuaikan dirinya dengan kelompok pertemanannya serta dapat diterima oleh kelompoknya tersebut. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Rahmayanty dkk. (2023) menjelaskan bahwa beberapa kelompok dapat mengurangi perilaku prososial remaja karena nilai yang mereka anut melanggar norma sosial masyarakat. Akibatnya, nilai-nilai negatif yang diterapkan dalam kelompok tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong terjadinya kriminalitas pada remaja.

Peneliti akan melakukan penelitian mengenai perilaku prososial pada kalangan pelajar SMK di Samarinda. Beberapa peneliti sebelumnya pernah melakukan penelitan yang serupa dan terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Fajrih dan Maryam (2024) melakukan penelitian dengan menggunakan perilaku prososial sebagai variabel dependen dan konformitas sebagai variabel independennya. Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui hubungan antara konformitas dengan perilaku prososial mahasisiswa. Sebanyak 370 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo menjadi sampel penelitian. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konformitas dan perilaku prososial pada subjek dengan nilai $r = 0.589$ dan $p < 0.001$.

Persamaan yang dimiliki oleh penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang variabel perilaku prososial dan konformitas. Kemudian, perbedaan terletak pada subjek penelitian dan tujuan dari penelitian. Penelitian tersebut menggunakan mahasiswa sebagai subjeknya dan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, sementera peneliti akan menggunakan pelajar SMK di Samarinda sebagai subjek penelitian dan memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari konformitas terhadap perilaku prososial.

Purba dan Hayati (2023) juga melakukan penelitian yang serupa dengan peneliti. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan konformitas dengan perilaku prososial siswa di SMP RK. Deli Murni Delitua. Sebanyak 30 siswa kelas VIII-2 menjadi sampel pada penelitian tersebut. Hasil yang diperoleh adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara konformitas dengan perilaku prososial pada siswa kelas VIII SMP RK. Deli Murni Delitua dengan nilai $r = 0.778$ dan $p < 0.001$. Penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang perilaku prososial dan konformitas. Pada perbedaan penelitian, terdapat pada subjek dan tujuan dari penelitian. Subjek penelitian tersebut berupa pelajar SMP, sedangkan peneliti akan menggunakan pelajar SMK di Samarinda. Kemudian, penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang diteliti, sementara peneliti akan melakukan penelitian yang menghasilkan informasi mengenai pengaruh dari variabel konformitas terhadap variabel perilaku prososial.

Berdasarkan penjelasan mengenai fenomena beserta dampak-dampaknya yang telah dijelaskan pada bagian latar belakang, peneliti menganggap bahwa permasalahan perilaku prososial remaja yang menurun memiliki urgensi untuk diteliti. Salah satu faktor yang digunakan untuk meneliti mengenai perilaku prososial tersebut adalah konformitas. Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti mengenai hubungan antara konformitas dan perilaku prososial, sementara penelitian yang membahas mengenai pengaruh dari konformitas terhadap perilaku prososial masih sedikit jumlahnya. Atas dasar tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian baru yang meneliti mengenai pengaruh konformitas terhadap perilaku prososial, terutama pada pelajar SMK di Samarinda. Berlandaskan pada latar belakang yang telah ditulis, peneliti merasa bahwa penelitian dengan judul "Perilaku Prososial di Kalangan Siswa SMK X Samarinda Ditinjau dari Konformitas" memiliki urgensi dan menarik untuk diteliti.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Lalu, penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana sebagai teknik analisis data. Arifin dan Aunillah (2021) menjelaskan bahwa dalam regresi sederhana antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan jika nilai signifikansinya kurang dari 0.05 dan tidak terdapat pengaruh jika

nilainya lebih dari 0.05, serta nilai *R Square* (R^2) yang diubah ke dalam bentuk persen (%) menunjukkan seberapa besar persentase kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu, penelitian ini juga diberlakukan analisis validitas, reliabilitas, dan uji asumsi seperti normalitas dan linearitas. Data diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh para subjek penelitian. Pada penelitian ini, populasi berasal dari siswa kelas XI SMK X Samarinda dengan total siswa sebanyak 490 siswa. Dengan menggunakan perhitungan melalui rumus Slovin dengan tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi sebesar 5%, sebanyak 220 siswa kelas XI SMK X Samarinda menjadi sampel penelitian. Sampel akan ditentukan melalui teknik *simple random sampling*. Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa *simple random sampling* dapat dilakukan jika anggota populasi yang digunakan sebagai responden penelitian dianggap homogen. Penelitian ini menggunakan alat ukur perilaku prososial (Y1) yang terdiri atas 22 butir item dan skala konformitas (X1) yang terdiri atas 17 butir aitem.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil uji validitas pada skala perilaku prososial (Y1) menunjukkan hasil sebanyak 22 item dari 24 item memiliki nilai r hitung > 0.300 dan uji reliabilitasnya memiliki nilai *cronbach's alpha* = 0.818 (nilai *alpha* > 0. 700). Lalu, pada skala konformitas (X1) menunjukkan hasil sebanyak 17 item dari 18 item memiliki nilai r hitung > 0.300 dan uji reliabilitasnya memiliki nilai *cronbach's alpha* = 0.764 (nilai *alpha* > 0. 700). Item dinyatakan valid jika nilai r hitung bernilai minimal 0.300 (Azwar, 2021). Selain itu, skala dapat dinyatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* yang diperoleh menunjukkan angka minimal 0.700 (Budiastuti & Bandur, 2018). Hasil tersebut membuat skala pada penelitian ini dinyatakan valid dan reliabel, sehingga penelitian dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan didapatkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* = 0.549 (p > 0.05). Data dinyatakan normal jika Asymp. Sig. atau p > 0.05 (Arifin & Aunillah, 2021). Kemudian, uji linearitas yang dilakukan pada penelitian ini memperoleh hasil nilai *deviant from linearity* 0.069 (p > 0.05) dan nilai F hitung = 1.488 < F tabel = 3.88. Hubungan akan dinyatakan linear jika nilai *deviant from linearity* p > 0.05 dan nilai F hitung < F tabel dengan taraf signifikansi 5% atau 0.05 (Sahir, 2021). Berdasarkan hasil uji normalitas dan linearitas yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa data memiliki persebaran yang normal dan kedua variabel memiliki pengaruh yang dinyatakan linear.

Pada hasil uji analisis regresi sederhana, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Variabel	F Hitung	F Tabel	R^2	P
Konformitas (X) -Perilaku Prososial (Y)	210.985	3.88	0.492	0.000

Berdasarkan analisis yang dilakukan, diperoleh nilai p = 0.000 (p < 0.05) yang memiliki arti bahwa konformitas memiliki pengaruh terhadap perilaku prososial. Konformitas mampu memiliki pengaruh terhadap perilaku prososial pelajar SMK X Samarinda dengan pengaruh sebesar 49.2%. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh dari konformitas terhadap perilaku prososial siswa SMK X Samarinda.

Pembahasan

Peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk dapat mengetahui pengaruh konformitas terhadap perilaku prososial siswa SMK X Samarinda. Berdasarkan hasil uji hipotesis regresi sederhana yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang menyatakan bahwa konformitas dapat memengaruhi perilaku prososial pelajar SMK X Samarinda. Hasil tersebut juga membuat H1 pada penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh dari konformitas terhadap perilaku prososial pelajar SMK X Samarinda dan H0 ditolak. Adapun pengaruh yang ada memiliki kontribusi (R^2) sebesar 0.492 atau sebesar 49.2% variasi perilaku prososial pelajar SMK X Samarinda dapat dijelaskan oleh variabel konformitas. Hasil tersebut membuat tingkat pengaruh dari konformitas terhadap perilaku

prososial berada pada kategori sedang, sebab menurut Sugiyono (2023) interval koefisien pada rentang 0.400 – 0.599 masuk kategori sedang.

Hasil yang diperoleh sejalan dengan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku prososial. Menurut Eisenberg dan Mussen (dalam Naufal & Nuraqmarina, 2022) salah satu faktor yang dapat memengaruhi perilaku prososial adalah faktor situasional. Faktor situasional sendiri adalah faktor lingkungan seperti nilai dan tekanan yang berasal dari masyarakat yang dapat membuat individu berperilaku prososial yang baik (Rahmawati & Kustanti, 2021). Faktor situasional secara tidak langsung berkaitan dengan konformitas. Sebab menurut Auvisena dkk. (2022), salah satu hal yang memengaruhi individu untuk melakukan perilaku prososial adalah adanya keinginan untuk meniru perilaku prososial yang ada dari orang-orang di lingkungan sekitarnya.

Adanya pengaruh dari konformitas terhadap perilaku prososial pada penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori pengaruh sosial normatif. Baron dan Byrne (dalam Mahmudah & Farida, 2022) menjelaskan bahwa teori pengaruh sosial normatif berhubungan perilaku individu yang mengikuti perilaku orang lain agar dapat memenuhi ekspetasi dari orang tersebut, seperti ekspetasi dapat diterima oleh lingkungan atau kelompoknya. Berdasarkan teori tersebut, konformitas dapat memunculkan perilaku prososial siswa SMK karena mereka ingin diterima dan tidak berbeda dari teman sebayanya. Pada saat sebagian besar temannya menunjukkan sikap saling menolong, siswa dapat terdorong untuk melakukan hal yang sama atas alasan yang dijelaskan oleh teori pengaruh sosial normatif tersebut.

Selain itu, pada saat siswa melihat sebagian besar teman-temannya melakukan perilaku prososial yang baik, mereka dapat menganggap perilaku tersebut tepat untuk dilakukan karena banyak individu yang melakukannya. Pada akhirnya, mereka akan ikut berperilaku prososial yang baik karena berkonformitas dengan kebiasaan teman-temannya. Proses tersebut selaras dengan konsep pengaruh sosial informasional menurut Baron dan Byrne (dalam Mahmudah & Farida, 2022), yaitu kecenderungan individu untuk menjadikan pendapat atau perilaku orang lain sebagai acuan dalam menentukan kebenaran dan ketepatan suatu tindakan.

Remaja juga dapat berperilaku prososial karena perilaku prososial tersebut telah menjadi norma sosial yang dimiliki oleh kelompok yang mereka ikuti. Pada saat perilaku prososial telah menjadi standar berperilaku dalam kelompok, remaja akan mengikutinya agar dirinya terhindar dari sanksi sosial di kelompoknya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Aisy dkk. (2025) norma sosial di dalam kelompok dapat menjadi standar berperilaku dan di dalamnya terdapat sanksi agar setiap orang mengikuti norma sosial tersebut. Lalu, remaja dapat bersedia untuk mengikuti norma sosial, seperti perilaku prososial karena telah terjadi proses internalisasi norma sosial di dalam dirinya dan demi upaya untuk menjaga citra sosial dirinya. Gross dan Vostroknutov (2022) menjelaskan bahwa individu bersedia mengikuti norma sosial demi menjaga citra sosial yang positif dan juga proses internalisasi norma sosial dapat membuat individu merasa malu jika tidak mengikuti norma sosial yang ada.

Hasil dari penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh konformitas terhadap perilaku prososial sejalan dengan konsep *prosocial conformity*. Konsep ini menjelaskan bahwa perilaku prososial dapat muncul ketika individu mengadopsi nilai, motivasi, atau tujuan yang ada di dalam kelompoknya, misalnya motivasi empati atau kebutuhan untuk menjalin hubungan positif dengan orang lain (Fajrih & Maryam, 2024). Penjelasan ini menunjukkan bahwa remaja cenderung menampilkan perilaku prososial karena mengikuti apa yang telah dilakukan oleh teman sebaya atau karena nilai-nilai tersebut telah tertanam dalam diri mereka melalui proses interaksi sosial.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan penjelasan yang telah diberikan di atas, dapat disimpulkan bahwa konformitas dapat memengaruhi perilaku prososial pelajar SMK X Samarinda, Adapun penelitian yang telah dilakukan memiliki keterbatasan. Keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini adalah subjek penelitian yang hanya berasal dari kelas XI. Jika responden dapat berasal dari kelas X dan XII juga, hasil penelitian akan dapat lebih mewakili para siswa di SMK tersebut secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil yang menyatakan bahwa konformitas dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku prososial dari pelajar SMK X Samarinda.

DAFTAR PUSTAKA

Aisy, M. R., Fadia, M. F., Salsabilla, M., & Putra, P. (2025). Perubahan nilai dan norma pada masyarakat: studi sosial di era globalisasi. *Jurnal Cakrawala Akademika (JCA)*, *1*(6), 2189–2202. https://doi.org/https://doi.org/10.70182/jca.v1i6.348

Almunawarah, L., Hadiwinarto, H., & Sinthia, R. (2023). Pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik untuk meningkatkan perilaku prososial pada siswa. *Consilia: Jurnal Ilmiah BK*, *6*(1), 12–19. https://doi.org/https://doi.org/10.33369/consilia.6.1.12-19

Arifin, M. B. U. B., & Aunillah. (2021). *Buku ajar statistik pendidikan*. UMSIDA Press.

Auvisena, A. U., Faiz, A., & Aeni, K. (2022). Studi literatur: analisis pengaruh dan upaya pengembangan nilai perilaku prososial pada siswa sekolah dasar. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, *20*(1), 33–38. https://doi.org/https://doi.org/10.17509/sosioreligi.v20i1.57381

Aziz, A. A. (2023). *Kronologi pelajar smk di samarinda tenteng parang cari guru, ditegur saat jam olahraga*. https://kaltim.inews.id/berita/kronologi-pelajar-smk-di-samarinda-tenteng-parang-cari-guru-ditegur-saat-jam-olahraga

Azwar, S. (2021). *Penyusunan Skala Psikologi* (3rd ed.). Yogyakarta: Penerbit Pelajar.

Bobyanti, F. (2023). Kenakalan remaja. *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary*, *1*(2), 476–481. https://doi.org/10.57235/jerumi.v1i2.1402

Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). *Validitas dan reliabilitas penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Chairiyah, R., Anandita, M. Y. R., & Gustina, I. (2024). Pencegahan kenakalan remaja melalui ir/education. *Jurnal Abdi Insani*, *11*(2), 1642–1650. https://doi.org/https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i2.1460

Dhari, W., Kusdaryani, W., & Lestari, F. W. (2022). Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku prososial siswa kelas x. *EMPATI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *9*(1), 44–55. https://doi.org/https://doi.org/10.26877/empati.v9i1.9998

Fajrih, A. S., & Maryam, E. W. (2024). Hubungan antara konformitas dengan perilaku prososial pada mahasiswa. *Pubmedia Journal of Islamic Psychology*, *1*(2), 1–12. https://doi.org/https://doi.org/10.47134/islamicpsychology.v1i2.68

Gross, J., & Vostroknutov, A. (2022). Why do people follow social norms? *Current Opinion in Psychology*, *44*, 1–6. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2021.08.016

Hadini, H., Sari, T. H., & Sari, N. Y. (2025). Hubungan self-esteem dengan kenakalan remaja. *Indonesian Research Journal on Education*, *5*(1), 1472–1479. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/irje.v5i1.1740

Iswanto, M. D., Ariyanto, E. A., & Muslikah, E. D. (2022). Perilaku prososial pada remaja: menguji kematangan emosi. *INNER: Journal of Psychological Research*, *2*(3), 470–479. https://aksiologi.org/index.php/inner/article/view/713

Kushernanda, N. R., Pratitis, N. T., & Arifiana, I. Y. (2023). Perilaku prososial remaja: bagaimana peran kelekatan orangtua? *Provitae Jurnal Psikologi Pendidikan*, *16*(1), 32–40. https://doi.org/https://doi.org/10.24912/provitae.v16i1.23540

Mahmudah, R. A., & Farida, I. A. (2022). Hubungan konformitas dan pengambilan keputusan pembelian paket aplikasi video streaming pada remaja di malang. *Jurnal Flourishing*, *2*(5), 398–414. https://doi.org/https://doi.org/10.17977/um070v2i52022p398-414

Meilani, N. P. K., & Tobing, D. H. (2023). Dampak konformitas teman sebaya pada remaja: systematic review. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, *3*(5), 2544–2559. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4534

Mulyawati, Y., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengaruh empati terhadap perilaku prososial peserta didik sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *12*(2), 150–160. https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i2.p150-160

Munir, A., & Syukurman, S. (2022). Dampak nilai-nilai islam pada perkembangan moral dan perilaku pro-sosial mahasiswa program studi pendidikan sosiologi stkip bima. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *12*(2), 93–99. https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i2.p150-160

Mutmainnah, A., Musawwir, M., & Zubair, A. G. H. (2023). Gambaran perilaku prososial pada masyarakat di kota makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, *3*(1), 181–185. https://doi.org/https://doi.org/10.56326/jpk.v3i1.2213

Naufal, D. D., & Nuraqmarina, F. (2022). Kecerdasan emosional dalam membentuk perilaku prososial. *MerPsy Journal*, *14*(2), 101–117. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22441/merpsy.v14i2.14849

Pertiwi, P., & Andaryuni, L. (2024). Faktor penyebab anak menjadi pelaku kejahatan. *Bulletin of Community Engagement*, *4*(3), 710–717. https://doi.org/https://doi.org/10.51278/bce.v4i3.1630

Prayitno, P., Maulidin, S., & Al-Faizi, M. (2024). Pembinaan akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa studi di smk maarif 1 sendang agung. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, *4*(2), 75–85. https://doi.org/https://doi.org/10.51878/vocational.v4i2.4186

Purba, R. A. S., & Hayati, R. (2023). Hubungan konformitas dengan perilaku prososial siswa di smp rk. deli murni delitua. *Invention: Journal Research and Education Studies*, *4*(1), 36–44. https://doi.org/https://doi.org/10.51178/invention.v4i1.1170

Putri, A. P. A., & Hazim, H. (2024). Konformitas dan perilaku prososial dalam fandom nctzen: menjelajahi koneksi. *Pubmedia Journal of Islamic Psychology*, *1*(1), 1–10. https://doi.org/https://doi.org/10.47134/islamicpsychology.v1i1.60

Rahmawati, A., & Kustanti, E. R. (2021). Hubungan antara konformitas dengan perilaku prososial pada siswa smp ky ageng giri di pondok pesantren girikesumo, mranggen demak. *Jurnal Empati*, *10*(3), 201–204. https://doi.org/https://doi.org/10.14710/empati.2019.26533

Rahmayanty, D., Triana, F. F., Ananta, G., & Andreani, R. (2023). Konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup di lingkungan pertemanan. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, *11*(1), 212–220. https://doi.org/10.24269/dpp.v11i1.8498

Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia.

Sugiyono, S. (2023). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.

Sulistianingsih, T. A., Rini, R. A. P., & Saragih, S. (2022). Perilaku agresivitas pada remaja: menguji peranan kematangan emosi dan kohesivitas. *INNER: Journal of Psychological Research*, *2*(4), 782–794. https://aksiologi.org/index.php/inner/article/view/791

Syauqii, A. H. (2024). *Tawuran saling lempar batu, 5 siswa smk klaten diamankan*. https://www.detik.com/jateng/berita/d-7605565/tawuran-saling-lempar-batu-5-siswa-smk-di-klaten-diamankan-polisi

Ubaida, Z., & Avezahra, M. H. (2023). Literature review perilaku prososial: faktor pengaruh, manfaat, dan penelitian perilaku prososial di indonesia. *Jurnal Flourishing*, *3*(6), 227–234. https://doi.org/https://doi.org/10.17977/um070v3i62023p227-234

Watipah, S. Y., & Pahrul, Y. (2024). Peran konformitas teman sebaya dalam membentuk perilaku prososial remaja. *Journal of Teacher Education*, *6*(2), 203–209. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jote.v6i2.40824